

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE

Hendrika Wijaya Kartini Putri, Nurmila, Rosyita

Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh Utara

E-mail : hendrikawijaya@yahoo.co.id; milaabubakar75@gmail.com; rosyita_bustami@yahoo.com

Abstact

The rapid growth experienced by adolescents leads them to have a great sense of curiosity in various things without dissolved the first information that they can. This makes teenagers fall into the negative. One of the negative things that become a teen problem is teenage sexual behavior. The purpose of this study is to determine the relationship between the characteristics and parenting patterns of parents with the sexual behavior of girls in high school 5 Kota Lhokseumawe in 2019.

This research type is analytic observational research by using cross sectional approach method. The population in this research were female students in SMA 5 Kota Lhokseumawe in 2019 class XI which amounted to 96 people. Data analysis in this research used unvariat and bivariate. The findings of this research obtained that parenting patterns have a meaningful relationship with the sexual behavior of young girl adolescent in SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. for parenting pattern obtained $p < 0.05$, which means there is a relationship between parenting parenting with the sexual behavior of young girl. It is expected that students will participate in training and extracurricular activities in schools such as joining the Youth Reproductive Health program to improve adolescent about risky sexual behavior. Parents are expected to provide child care and sex education as early as possible to the children by of open communication, listening to each other and keeping an eye on their child's association so as to avoid irresponsible sexual behavior of teenagers.

Keywords : Patterns of Parenting, Sexual Behavior of Adolescents

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan yang dialami oleh remaja menyebabkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam berbagai hal tanpa larut terlebih dahulu informasi yang mereka dapat. Hal ini membuat remaja terjerumus ke dalam hal yang negatif. Salah satu hal negatif yang menjadi masalah remaja adalah perilaku seksual remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak perempuan di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perempuan di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe kelas XI 2019 yang berjumlah 96 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan unvariat dan bivariat. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pola asuh memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. untuk pola asuh diperoleh $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan pola asuh dengan perilaku seksual remaja putri. Diharapkan siswa mengikuti pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti mengikuti program Kesehatan Reproduksi Remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko. Orang tua diharapkan memberikan pengasuhan anak dan pendidikan seks sedini mungkin kepada anak melalui komunikasi yang terbuka, saling mendengarkan dan mengawasi pergaulan anaknya sehingga terhindar dari perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab.

Kata kunci : Pola Asuh, Perilaku Seksual Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana pada masa-masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan emosi maupun jiwa. Pada masa transisi ini remaja juga sedang mencari jati diri nya. Masa remaja dikenal juga sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan hanya kesukaran individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan seringkali pada aparat keamanan. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan proses dari kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial (Aini, 2009).

Pesatnya pertumbuhan yang dialami remaja mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat. Hal tersebut membuat remaja terjerumus kedalam hal negative. Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja (Sulistyorini, 2008).

Perilaku seksual yang dilakukan remaja dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2010). Perilaku seksual tersebut akan menyebabkan berbagai hal diantaranya kehamilan remaja yang berujung pada aborsi serta meningkatnya ancaman terhadap HIV/AIDS. Hal itu terlihat pada hasil kajian data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 yang menunjukkan bahwa kejadian kehamilan diluarnikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Diantara angka tersebut tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan oleh remaja. Data lain menunjukkan kejadian kehamilan remaja dikota sebanyak 1,28% dan di pedesaan sebanyak 2,71% (SDKI, 2012).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja diberbagai provinsi semakin meningkat dikarenakan kurangnya

pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Lilestina, 2012).

Pergaulan bebas di Aceh saat ini sangat mengkhawatirkan, hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2012 pada 805 orang remaja menunjukkan bahwa Lhokseumawe menduduki peringkat pertama terbanyak perilaku seks pranikah dikalangan pelajar, yaitu 70 %, menyusul Banda Aceh sebanyak 50%. Pergaulan bebas disebabkan oleh faktor lemah nya iman, lingkungan, kurangnya pengetahuan dan faktor perubahan zaman. Orang tua dan media mempunyai peran besar terhadap perilaku pelajar (Serambi Indonesia, 2013)

Menurut data dari Dinas Syariat Islam (DSI), pelanggaran terhadap Syariat Islam yang terbanyak adalah menyangkut Qanun No. 11 Tahun 2002 dan No. 14 Tahun 2003. Qanun tersebut mengatur tata cara berbusana dan larangan perilaku mesum. Mayoritas pelanggar Qanun tersebut adalah para remaja yang tertangkap sedang berpacaran atau tidak menggunakan jilbab (bagi perempuan). Akibat pelanggaran ini, para pelaku dapat dikenakan hukuman cambuk (Kencana)

Perilaku seks yang menyimpang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya komunikasi yang kurang efektif antar anak dan orang tua dalam taraf yang rendah sehingga akan lebih besar kemungkinan seorang anak akan mengalami perilaku yang menyimpang. Keadaan lingkungan remaja merupakan manifestasi pola asuh yang baik untuk remaja, melalui pendidikan dari keluarga terutama orang tua dalam hubungannya dalam sosialisasi diri dan pengembangan mental diri anak sangat dibutuhkan, untuk menanggulangi semakin merajalelanya perbuatan tak berakhal dikalangan remaja. Selain itu dukungan dan peran serta keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang baik ditempat tinggal remaja seperti menciptakan situasi dan kondisi keluarga yang harmonis, sebagai orangtua juga hendaknya tetap mengutamakan kepentingan dan kebutuhan

anaknya seperti memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak walaupun orangtua sibuk bekerja (Bambang, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2019. Jenis Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI sejumlah 96 siswi. Sampel yang digunakan adalah total populasi. Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orangtua Tentang Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

Pola Asuh	Jumlah (n)	Proporsi (%)
Otoritatif	56	58,3
Non otoritatif	40	41,7
Jumlah	96	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh responden tentang perilaku seksual remaja putri di SMA negeri 5 Kota Lhokseumawe pada kategori otoritatif yaitu 56 orang (58,3%) dan non otoritatif yaitu 40 orang (41,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

Perilaku Seksual	Jumlah (n)	Proporsi (%)
Beresiko	35	36,5
Tidak beresiko	61	63,5
Jumlah	96	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja putri di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe pada kategori tidak beresiko yaitu 61 orang (63,5%) dan beresiko yaitu 35 orang (36,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe

No	Pola Asuh	Perilaku Seksual				Jumlah	p
		Beresiko		Tidak Beresiko			
		n	%	n	%	n	
1	Non Otoritatif	28	70	12	30	40	100
2	Otoritatif	7	12,5	49	87.5	56	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden pada pola asuh non otoritatif, didapati 28 responden (70%) yang memiliki perilaku beresiko. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Negeri 5 kota Lhokseumawe. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai (RP) = 5,600 (95% CI = 3,504-23,939) artinya pola asuh non otoritatif 5,600 kali kemungkinan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan pola asuh otoritatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja putri. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai (RP) = 5,600 (95% CI = 3,504-23,939) artinya pola asuh non otoritatif 5,600 kali kemungkinan memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan pola asuh otoritatif. Pada multivariat didapatkan bahwa pola asuh juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja putri dimana didapatkan hasil $p < 0,05$ perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai (RP) = 35,530 (95% CI = 5,078 – 248,623).

Hasil kuesioner didapati bahwa orang tua selalu mengarahkan keputusan yang diambil oleh siswi melalui penalaran dan disiplin dan orang tua juga selalu berusaha membicarakan masalah – masalah pribadi kepada anaknya sehingga anak lebih terbuka dalam membicarakan hal-hal pribadi kepada

orangtuanya dan orangtua juga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi remaja. Orang tua berperan aktif dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan, akan tetapi orang tua selalu memantau kegiatan yang dilakukan anak sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan remaja yang beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azmi (2015) yang juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perilaku seksual pada remaja. Pola asuh non otoritatif dipandang sebagai pola asuh terbaik dibandingkan dengan pola asuh otoriter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nursal (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan hubungan seksual. Faktor-faktor tersebut yaitu meliputi jenis kelamin, usia pubertas, pengetahuan, sikap, status perkawinan orang tua, pola asuh orang tua, jumlah pacar, lama pertemuan dengan pacar, paparan media elektronik dan media cetak. Berdasarkan uraian di atas salah satu faktor penting yang berhubungan dengan perilaku seksual adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Sebagian besar pola asuh orangtua otoriter dengan perilaku seksual sebagian besar kurang baik. Pada pola asuh non otoritatif, semua yang akan dilakukan anak tanpa perhatian dan bimbingan orangtua sehingga anak cenderung melakukan tindakan sesuai dengan kemauannya sendiri. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua ke pada anaknya dan bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak, baik dari segi positif maupun segi negatif. Pola asuh orangtua yang diberikan kepada anaknya berperan penting dalam membentuk sikap remaja (Sianipar, 2000).

Pengawasan orangtua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku

seksual remaja. Pada remaja yang diawasi orangtuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku remaja putri di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe dengan nilai $p < 0,05$.

SARAN

Kepada Remaja diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti mengikuti kegiatan Program Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko. Remaja juga diharapkan dapat lebih meningkatkan ilmu agama sehingga terhindar dari perilaku seksual yang beresiko.

Kepada orang tua diharapkan dapat memberikan pola asuh dan pendidikan seks sedini mungkin kepada anak-anak dengan jalan komunikasi yang terbuka, saling mendengarkan dan lebih mengawasi pergaulan anaknya sehingga dapat menghindari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dari para remaja.

REFERENSI

- Aini. (2009). Masturbasi pada remaja. *Dikutip dari <http://www.stikesku.ac.id>, diakses 12 Januari 2019.*
- Azwar, A. (2010). *Pengantar administrasi kesehatan masyarakat*. Jakarta : Haji Masagung.
- Bambang. (2011). *Family discovery, panduan manajemen keluarga berkualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efendy, A. (2000) *Perilaku sehat, kebiasaan merokok dan minuman keras di kalangan remaja Bali*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Kencana, A. (2017). Fakta penerapan syariat islam di aceh, benarkah kaum perempuan yang lebih dirugikan?. *Dikutip dari https://www.yukepo.com/hiburan/indonesiaku*, di akses 5 Juni 2019.
- Maryatun. (2012). Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja anak jalanan di kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Notoadmodjo. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursal, Dien. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid smu negeri di kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pieter, H.Z. (2011). *Pengantar psikopatologi untuk keperawatan*. Jakarta : Kencana
- Sarwono, SW. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sianipar, JJ. (2000) *Orangtua dan Kesehatan Remaja*. Interaksi. Jakarta: sagung Seto
- Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI). (2012). *Kesehatan Remaja di Indonesia*. *Dikutip dari http://www.idai.or.id*, diakses pada tanggal 12 April 2019.
- Wijayanti, A., & Pahlawan, R. (2017). Hubungan antara sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku pacaran remaja di kecamatan katasura kabupaten Sukoharjo. *Dikutip dari http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php*, di akses 18 April 2019.